

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Purwakarta

Ali Mursyid¹, Chyiril Futuhana Ahmad², Anggun Kurnia Dewi³,
Agnes Yusra Tianti⁴

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

alimursyid@uinsgd.ac.id, chyiril.ahmad@uinsgd.ac.id, kkurnia395@gmail.com,
agnesyusraa@gmail.com

Abstract: This study aims to find out how the implementation plan for learning in MTsN 2 Purwakarta in an independent curriculum in Arabic subjects. The type of research in this paper is descriptive qualitative. This study shows the application and results of the implementation plan, namely, (1). MTsN 2 Purwakarta is one of the madrasahs appointed by the Ministry of Religion to implement an independent curriculum in accordance with the Decree of the Director General of Pendis Number 3811 of 2022; (2). MTsN 2 Purwakarta is implementing KMA 347 of 2022 concerning Guidelines for the Implementation of the Independent Curriculum in Madrasah as a reference in the implementation of Arabic language learning.

Keywords: Independent Curriculum, RPP

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran di MTsN 2 Purwakarta dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Arab. Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan penerapan dan hasil dari rencana pelaksanaan yaitu, (1). MTsN 2 Purwakarta merupakan salah satu madrasah yang ditunjuk oleh Kementerian Agama untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022; (2). MTsN 2 Purwakarta sedang mengimplementasikan KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, RPP

Pendahuluan

Pada abad ke-21 telah terjadi pergeseran paradigma dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas layanan madrasah, madrasah harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dan perbaikan, berani juga untuk melakukan inovasi atau penemuan baru melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan sebaik-baiknya¹. Madrasah harus bebas mengelola

¹ Mark Frydenberg and Diana Andone, "Learning for 21st Century Skills," in *International Conference on Information Society (i-Society 2011)* (IEEE, 2011), 314–18;

pendidikan secara mandiri, kreatif dan inovatif untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi².

Kemajuan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap kurikulum dan program di perguruan tinggi. Teknologi memungkinkan madrasah untuk menawarkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan pasar dan industri. Teknologi juga memungkinkan pengembangan program yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui penggunaan teknologi. Scepunovic, Guerra, dan Lübcke dalam Lohr dan Gall berpendapat bahwa penggunaan teknologi dalam kurikulum dan program harus diimbangi dengan pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini dan masa depan³. Hal ini penting untuk menjamin bahwa madrasah dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses dalam karir mereka. Lulusan Madrasah diharapkan memiliki kompetensi yang dapat bersaing dengan Lulusan Sekolah Negeri, salah satunya adalah dalam penguasaan Teknologi. Teknologi merupakan kebutuhan Manusia pada Masa sekarang, sehingga diharapkan semua Lulusan Madrasah memiliki kompetensi dalam pemanfaatan Teknologi.

Dalam kaitan ini, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting di era 4.0, yaitu dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan aset budaya bangsa yang berharga dalam kerangka pendidikan nasional.⁴ Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Ching Sing Chai and Siu-Cheung Kong, "Professional Learning for 21st Century Education," *Journal of Computers in Education* 4 (2017): 1-4; Richard Noss, "21st Century Learning for 21st Century Skills: What Does It Mean, and How Do We Do It?," in *EC-TEL* (Springer, 2012), 3-5.

² Arlene Egan et al., "Developing Creativity in Higher Education for 21st Century Learners: A Protocol for a Scoping Review," *International Journal of Educational Research* 82 (2017): 21-27; Lotta C Larson and Teresa Northern Miller, "21st Century Skills: Prepare Students for the Future," *Kappa Delta Pi Record* 47, no. 3 (2011): 121-23; Ken Kay and Valerie Greenhill, "Twenty-First Century Students Need 21st Century Skills," in *Bringing Schools into the 21st Century* (Springer, 2010), 41-65.

³ Linda Lohr and James E. Gall, *Curriculum, Plans, and Processes in Instructional Design: International Perspectives*, Educational Technology Research and Development, vol. 53, 2005, <https://doi.org/10.1007/bf02504802>, 677

⁴ Wiranata, Rz Ricky Satria. "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8.1 (2019): 61-92.

⁵ Robie Fanreza and Munawir Pasaribu, "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik," 2016; Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter

Saat ini, kurikulum madrasah harus mampu mengantisipasi perubahan dan merespons tuntutan zaman yang selalu berubah. Menurut Nasution, kurikulum dianggap sebagai rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau institusi pendidikan bersama dengan staf pengajar.⁶ Masykur memperkuat hal tersebut dengan menyatakan bahwa dalam hal pengembangan kurikulum memiliki posisi yang strategis. Artinya, rencana tujuan dari kurikulum yang berkualitas akan menjelaskan kondisi sumber daya manusia yang diinginkan dan mampu mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan.⁷

Menurut Nurhayati, kurikulum memiliki dua dimensi yang dapat diartikan, yaitu dimensi mikro dan dimensi makro. Dalam dimensi mikro, kurikulum diartikan sebagai panduan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di sekolah, lembaga pendidikan, dan pelatihan dalam bentuk dokumen kurikulum. Dokumen kurikulum mencakup aturan dan program yang mengatur kegiatan sekolah, tujuan dan rumusan pencapaian pada semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan, isi dan materi ajar yang harus dikuasai siswa, serta cara atau petunjuk untuk melakukan penargetan terkait dengan aturan dan peraturan. Dalam dimensi makro, kurikulum diartikan sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan pada setiap jenjang, jalur, atau jenis pendidikan. Pengalaman belajar meliputi hard skill, soft skill, pengalaman belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa memperoleh pengalaman belajar ini melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler⁸.

Proses perjalanan panjang dalam penerapan kurikulum di Indonesia telah berkali-kali terjadi perubahan dan penyempurnaan, yaitu dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan harapan memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional Indonesia, pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan

Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38; Melkianus Suluh, "Perspektif Pendidikan Nasional," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2018): 1–9.

⁶ Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Cet. VI. (Jakarta: Bumi Aksara 2006), 5

⁷ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 24

⁸ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 27

nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi⁹.

Didasarkan pada hal diatas, Gosper dan Ifenthaler dalam Smyth terdapat 3 poin yang mendorong munculnya model kurikulum di abad 21, dalam hal ini kurikulum merdeka, yaitu : a) perubahan profil siswa; b) pengaruh teknologi yang merata; dan c) tekanan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dengan pengetahuan lebih dari satu disiplin ilmu. Pendekatan-pendekatan baru ini menarik dan menantang, menarik karena menawarkan kesempatan baru dan ditingkatkan bagi siswa untuk belajar dan menantang karena menemukan wilayah baru yang memiliki implikasi terhadap infrastruktur, pembelajaran, dan pengajaran institusi.¹⁰

Dalam menanggapi hal tersebut, Kementerian Agama telah mengeluarkan KMA nomor 347 Tahun 2022 yang terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023. Konsep kurikulum merdeka meliputi penyederhanaan kurikulum, memberikan ruang kreatif dan kebebasan kepada satuan pengajaran untuk mengelola pembelajaran, terutama dalam membuat rencana penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu, Kementerian Agama RI terus mendorong dan menawarkan kesempatan sebanyak-banyaknya bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum fungsional di tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan kemungkinan dan karakteristik madrasah, seperti dalam perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan oleh Kemendikbudristek di sekolah, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran madrasah dan memperkuat pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab yang spesifik. Kurikulum merdeka merupakan alternatif atau pilihan terhadap satuan pendidikan yang digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Masa pemulihan pembelajaran adalah 2022-2024, tepatnya saat pandemi covid-19 melanda Indonesia. Madrasah yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka akan melaksanakan tahapan implementasi sebagai berikut:

1. Pada tahun pertama tahun pelajaran 2022/2023, Kurikulum Merdeka akan diterapkan secara terbatas di madrasah piloting. Tahap implementasi Kurikulum Merdeka terbatas pada jenjang RA untuk peserta didik kelompok usia 4 sampai 5 tahun, MI kelas 1 dan 4, MTs

⁹ Ulinniam et al., "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 118-126.

¹⁰ Keith Smyth, *Book Review Curriculum Models for the 21st Century: Using Learning Technologies in Higher Education*, *Journal of Perspectives in Applied Academic Practice*, vol. 2, 2014, <https://doi.org/10.14297/jpaap.v2i3.131>.

kelas 7, dan MA/MAK kelas 10. Sementara itu, peserta didik kelas 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013.

2. Pada tahun kedua tahun pelajaran 2023/2024, Kurikulum Merdeka diterapkan pada jenjang RA untuk peserta didik usia 4 hingga 6 tahun, MI kelas 1, 2, 4, dan 5, MTs kelas 7 dan 8, serta MA kelas 10 dan 11. Sementara itu, peserta didik kelas 3, 6, 9, dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013.
3. Pada tahun ketiga tahun ajaran 2024/2025, Kurikulum Merdeka diterapkan secara menyeluruh pada jenjang MI untuk peserta didik kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6, jenjang MTs kelas 7, 8, 9, dan jenjang MA/MAK kelas 10, 11, 12. Harap dicatat bahwa bagi madrasah yang baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023/2024, implementasi dimulai dari awal seperti pada tahap implementasi pada tahun pertama.

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti terkait penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa topik yang terkait dengan judul penelitian ini, salah satunya adalah 1) Kajian Literatur tentang Kurikulum Merdeka pada Madrasah di Era Society 5.0.¹¹ Penelitian tersebut membahas tentang kajian literatur mengenai proyek profil pelajar Pancasila dan profil Rahmatan Lil Alamin yang terdapat dalam kurikulum merdeka di madrasah. 2) *Dalam era Revolusi Industri 4.0, konsep Kampus Merdeka Belajar menantang implementasi kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia.*¹² Penelitian ini mengeksplorasi implementasi kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada perguruan tinggi Islam swasta di Indonesia. Temuan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi solusi dalam menghadapi tantangan dalam penerapan kebijakan tersebut. 3) *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak.*¹³ Penelitian tersebut membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Pengaron Kabupaten Banjar.

Kelebihan dari penelitian terdahulu terletak pada pemilihan topik yang membahas kajian literatur tentang kurikulum merdeka pada madrasah. Namun, Penelitian ini fokus pada pengaplikasian Kurikulum Merdeka pada rencana pembelajaran di Purwakarta, yang dapat memberikan gambaran

¹¹ Islam, U., Datokarama, N., Hasanah, S. U., Rusdin, R., Ubadah, U., & Kunci, K. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0 : Sebuah Kajian Literatur. 1, 1-5.

¹² J. Syahfitri, H. F. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN "MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA" PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA DI INDONESIA. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1 No. (P-issn 2620-861x e-2620-8628), 1-11

¹³ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & ... (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>

konkret tentang bagaimana implementasi kebijakan tersebut dilakukan di tingkat lokal. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang cara mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran khususnya dalam konteks bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi pihak-pihak terkait untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat lokal, serta memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan program yang dapat meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka di Purwakarta dan wilayah sekitarnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengeksplorasi praktik perencanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTsN 2 Purwakarta. Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran secara detail mengenai objek yang diteliti, dengan menggunakan analisis deskriptif.¹⁴ MTsN 2 Purwakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022, sebagaimana lampiran di bawah ini.

113	121132100012	MTSN 5 MAJALENGKA	KABUPATEN MAJALENGKA	JAWA BARAT
114	121132130003	MTSN 1 SUBANG	KABUPATEN SUBANG	JAWA BARAT
115	121132140001	MTSN 1 PURWAKARTA	KABUPATEN PURWAKARTA	JAWA BARAT
116	121132140002	MTSN 2 PURWAKARTA	KABUPATEN PURWAKARTA	JAWA BARAT
117	121132140003	MTSN 3 PURWAKARTA	KABUPATEN PURWAKARTA	JAWA BARAT

Gambar 1.

Lampiran SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022 tentang Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka, halaman 41

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MTsN 2 Purwakarta karena hal tersebut. Penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana Guru Bahasa Arab di MTsN 2 Purwakarta menerapkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 dalam manajemen pembelajaran. Target atau objek dari penelitian ini adalah guru tersebut. Penelitian ini menggunakan enam tahap dalam teknik analisis data. Tahap pertama adalah identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Tahap kedua adalah pembahasan atau

¹⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 4-5

penelusuran kepustakaan (literature review). Tahap ketiga adalah menentukan tujuan dari penelitian. Tahap keempat adalah pengumpulan data. Tahap kelima adalah analisis dan penafsiran (interpretation) data. Tahap terakhir dari tahapan penelitian adalah pelaporan.¹⁵ Sedangkan untuk pengujian keabsahan data menggunakan tiga tahap pengujian yaitu, uji kredibilitas, uji depantibilitas, dan uji konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

1. Urgensi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memegang peran penting dalam mengubah kurikulum menjadi kegiatan pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah konkret dari perencanaan pembelajaran yang diarahkan pada satu atau beberapa pertemuan. Kurikulum Merdeka Madrasah (KMM) yang diatur dalam KMA nomor 347 Tahun 2022 merupakan pedoman pelaksanaan bagi madrasah yang ditunjuk sebagai Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022-2023, sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 mengenai madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka TP 2022-2023. Salah satu madrasah yang menerapkan KMM adalah MTsN 2 Purwakarta.

Sasaran Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah merdeka adalah satuan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Tujuan KMA 347 Tahun 2022 adalah Pedoman Pelaksanaan Kurikulum merdeka di Madrasah dimaksudkan sebagai pedoman bagi madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan kurikulum satu tingkat di Madrasah, sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan karakteristik pengelolaannya.

Tujuannya untuk menjamin kemandirian madrasah dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, meningkatkan mutu dan daya saing madrasah sesuai tuntutan kompetensi abad 21. Kurikulum ini menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter dan siswa kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar dapat digunakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, SMK. Dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, madrasah dapat menggunakan, mengubah atau mengadaptasi contoh modul pengajaran pemerintah, modul pengajaran lain yang berlaku dan khusus, dan cukup melampirkan

¹⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 9

beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul pengajaran atau rencana aksi, yaitu inti pembelajaran.¹⁶

Terkait kurikulum merdeka juga berisi tema-tema dan prinsip-prinsip panduan yang diperlukan untuk melakukan evaluasi dan revisi terhadap kurikulum yang ada (Kurikulum 2013). Schreiber dan Siege pada tahun 2016 sudah menguatkan bahwa dalam suatu paradigma bahwa tujuan adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan memenuhi persyaratan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Selain itu, panduan ini juga bertujuan untuk memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam mengejar karir di masa depan. Prinsip-prinsip panduan tersebut meliputi berbagai aspek seperti inovasi, pengembangan profesional, keterlibatan stakeholder, dan penggunaan teknologi. Dengan menerapkan kurikulum merdeka dan mengikuti prinsip-prinsip panduan yang relevan, diharapkan siswa dapat lebih siap dan relevan dengan persyaratan pasar kerja yang terus berkembang.¹⁷

Dalam Pedoman Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah, perencanaan pembelajaran meliputi 1) pengembangan ruang lingkup, tujuan pembelajaran, atau kurikulum madrasah. Dalam konteks madrasah, rancangan dan pengorganisasian materi dan tujuan pembelajaran kurikulum atau mata pelajaran memandu madrasah dalam merencanakan, menyampaikan dan mengevaluasi semua pembelajaran agar capaian pembelajaran tercapai secara sistematis, konsisten dan terukur. 2) Lingkup jurusan untuk membuat modul pengajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengimplementasikan kurikulum di tingkat kelas, madrasah dapat menggunakan, memodifikasi atau mengadaptasi contoh-contoh modul pengajaran yang disediakan oleh pemerintah dan melampirkan hanya beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul kurikulum atau formulir rencana kegiatan yang mewakili inti dari kegiatan pembelajaran.¹⁸

2. Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022

Undang-undang mengikat pendidikan untuk proses seumur hidup mendidik dan memberdayakan siswa. Pelatihan berlangsung sesuai

¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, KMA Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, (Jakarta: 2022), 57

¹⁷ Barbara de la Harpe and Ian Thomas, "Curriculum Change in Universities: Conditions That Facilitate Education for Sustainable Development," *Journal of Education for Sustainable Development* 3, no. 1 (2009): 75–85.

¹⁸ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah, (Jakarta : 2022), 71

dengan model peran, yang mendorong dan mempromosikan kreativitas siswa. Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudhatul Athfal, Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pendidikan Agama Islam dan Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum di Madrasah memberi ruang madrasah dan manajemen pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah menetapkan kurikulum merdeka yang akan diterapkan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Konsep kurikulum merdeka meliputi penyederhanaan kurikulum, penyediaan ruang kreatif dan keleluasaan bagi satuan pengajaran dalam mengelola pembelajaran. Dengan perubahan paradigma pembelajaran abad 21 dan perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak pasti, diperlukan model baru untuk pengelolaan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

Madrasah harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan terus-menerus, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan bagi seluruh madrasah. Madrasah harus memiliki otonomi mengelola pendidikan dan kemandirian untuk berkreasi, berinovasi, dan menciptakan layanan yang manusiawi, santun, dan adaptif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sejalan dengan program yang dijalankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi diatas, Kementerian Agama Republik Indonesia selalu mendorong dan menawarkan ruang seluas-luasnya kepada madrasah untuk mengembangkan kurikulum yang bekerja di tingkat satuan pendidikan sesuai dengan kemungkinan dan karakteristik madrasah. Sasaran Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Merdeka adalah satuan pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di madrasah.

Adapun Tujuan KMA 347 Tahun 2022 adalah sebagai pedoman pelaksanaan kurikulum merdeka bagi madrasah dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan madrasah dan karakteristik pengelolaannya. Sedangkan tujuannya adalah memberikan otonomi madrasah dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran, meningkatkan mutu dan daya saing madrasah sesuai dengan kebutuhan keterampilan abad 21.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada dasarnya perencanaan adalah sekumpulan proses operasional dalam persiapan pengambilan keputusan tentang apa yang seharusnya

terjadi, seperti kejadian, kondisi, suasana, dll. Desain bukanlah spekulasi, manipulasi atau teori tanpa fakta atau data konkrit dan persiapan perencanaan harus dievaluasi. Misalnya dalam bidang pendidikan, perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektifitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan pada semua jenjang dan jenis pendidikan pada tingkat nasional dan daerah. Oleh karena itu, perencanaan merupakan unsur terpenting yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pada dasarnya mendefinisikan fungsi masa depan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatur sumber daya yang berbeda sedemikian rupa sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Desain adalah suatu proses yang mendefinisikan tujuan yang ingin dicapai dan menentukan cara dan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien dan seefektif mungkin. Selain pembelajaran, perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas dan penilaian pembelajaran. Keunggulan RPP adalah memudahkan pengembangan RPP dan memfasilitasi berkembangnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan Permendiknas 65 Tahun 2013 dibuat rencana pembelajaran berupa kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terkait dengan standar isi. Pembuatan rencana belajar dan pembelajaran disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Petunjuk Pembelajaran Umum Pelaksanaan Kurikulum 2013 disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara rinci seputar topik atau topik tertentu yang berkaitan dengan kurikulum. Komponen RPP 2013 meliputi: 1) identitas sekolah, 2) mata pelajaran atau mata pelajaran/identitas mata pelajaran, 3) kelas/semester, 4) mata pelajaran, 5) manajemen waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7) kompetensi dasar dan indikator kinerja kompetensi, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) lingkungan belajar, 11) sumber belajar. Selain itu, dalam menyusun atau menyusun RPP, beberapa prinsip penting harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a. RPP dibuat oleh guru sebagai penyempurnaan gagasan kurikulum dan diimplementasikan sebagai perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan di tingkat nasional. Maka dalam hal ini guru harus mampu menerjemahkan ide-ide yang terkandung dalam kurikulum merdeka. Penerjemahan gagasan didasarkan pada kurikulum yang disiapkan oleh penyelenggara negara, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemampuan menerapkan

gagasan ditunjukkan ketika guru membuat RPP dan menyesuaikan pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum dengan keadaan, kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, keterampilan, potensi, keterampilan sosial, emosi, gaya belajar, kekhususan. . kebutuhan, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan/atau lingkungan siswa.

- b. Penugasan RPP selalu menitikberatkan pada perencanaan pembelajaran, yang mendorong siswa untuk kemudian berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Tugas RPP tidak boleh menyimpang dari tujuan otonom kurikulum, untuk mengembangkan peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi manusia mandiri yang tidak berhenti belajar (*lifelong learner*), sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik. Mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, kemauan belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar .

Penyusunan RPP yang baik mendorong terjadinya proses pembelajaran yang mengembangkan budaya literasi siswa. Proses pembelajaran RPP bertujuan untuk mengembangkan kecintaan membaca, pemahaman tentang berbagai cara membaca, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Ekspresi dalam menyusun kalimat dalam RPP dapat dilatih secara bertahap melalui praktek langsung menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di Sekolah. Pelaksanaan Pembelajaran perlu adanya perencanaan yaitu dengan menyusun RPP.

Dalam RPP terdapat cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP melibatkan pemrograman untuk memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan koreksi. Pemberian pengajaran korektif harus dilakukan oleh guru setiap saat setelah tes atau ulangan berakhir, hasil telah dianalisis dan kelemahan masing-masing siswa dapat diketahui. Kesempatan belajar didasarkan pada kelemahan siswa.

Perencanaan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi pembelajaran dengan materi pembelajaran lainnya. RPP tersebut harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan integrasi antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk pembelajaran yang bermakna bagi siswa. RPP dibuat dengan mempertimbangkan pembelajaran tematik, integrasi lintas kurikuler sikap dan keterampilan, serta keragaman budaya.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penyusunan RPP Bahasa Arab di MTsN 2 Purwakarta

Kurikulum yang diterapkan di MTsN 2 Purwakarta adalah Kurikulum Merdeka dan baru diberlakukan khusus untuk kelas VII sesuai

dengan SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022, artinya dalam menyusun RPP Bahasa Arab pun guru bahasa Arab di MTsN Purwakarta sedang mengimplementasikan KMA Nomor 347 Tahun 2022. Adapun analisis implementasi kurikulum merdeka dalam penyusunan RPP Bahasa Arab sebagai berikut:

a. Aspek Kajian Teoritis

Dalam analisis masalah penelitian, peneliti menerapkan teori John Creswell mengenai metode penelitian kualitatif deskriptif. Langkah awal adalah mengidentifikasi masalah penelitian dari perspektif fenomenologis, di mana kurikulum merdeka menjadi fokus utama dalam pengelolaan organisasi, termasuk dalam persiapan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Purwakarta. Selanjutnya, dilakukan diskusi atau kajian kepustakaan yang lebih rinci tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mempelajari isi KMA 2022 nomor 347, mengetahui bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dilakukan di MTsN 2 Purwakarta, dan mengetahui implementasi KMA nomor 347 tahun 2022 dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTsN 2 Purwakarta. Selanjutnya, pendataan dilakukan di MTsN 2 Purwakarta dengan melibatkan guru bahasa Arab sebagai partisipan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada tahap analisis dan interpretasi data, peneliti menganalisis dokumen yang diterima dari guru bahasa Arab, seperti Lampiran Capaian Pembelajaran Bahasa Arab, Lampiran Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab dan Lampiran RPP / Modul Pembelajaran Bahasa Arab. Langkah terakhir dari tahap penelitian adalah pelaporan, di mana peneliti mempresentasikan dokumen-dokumen yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

b. Aspek Kajian Empiris

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian pengantar, dalam konteks menganalisis masalah peneliti dapat merujuk pada penelitian sebelumnya. Studi literatur yang dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian berjudul "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur", mengaplikasikan pendekatan Miles dan Huberman dalam reduksi data, display data, dan kesimpulan. Penelitian ini membahas proyek profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin yang terdapat dalam kurikulum merdeka pada madrasah. Sementara itu, penelitian yang berjudul "Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia" mengulas tentang implementasi kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" yang memerlukan solusi cepat melalui pendekatan studi kepustakaan.

Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan melalui analisis terhadap literatur dan disajikan dalam pembahasan. Berdasarkan teori yang digunakan, hasil penelitian dianggap konsisten. Kelebihan penelitian ini terletak pada fokus yang lebih mendalam terhadap implementasi kurikulum merdeka pada madrasah, khususnya pada perencanaan pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas regulasi kurikulum merdeka dalam bentuk kajian literatur.

c. Aspek Implikasi Hasil atau Sikap Peneliti

Dari hasil penelitian, ditemukan implikasi praktikal. Implikasi tersebut diinterpretasikan pada praktik baik guru bahasa Arab dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang baik sesuai regulasi yang sedang berjalan, dalam hal ini kurikulum merdeka dengan pedoman KMA 347 Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data di lapangan bahwa aspek perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dikaji karena berkaitan dengan administrasi yang harus dimaksimalkan oleh para pendidik di madrasah. Ke depan, peneliti berharap, kajian literatur yang disajikan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan oleh guru madrasah lainnya, sehingga perencanaan bukan sebatas formalitas, tapi memang sebuah kebutuhan yang diyakini atau tidak, menjadi sebuah keharusan bagi para guru dalam rangka mempersiapkan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan pelaksanaan dan hasil dari rencana pelaksanaan kurikulum merdeka pada MTsN 2 Purwakarta. Hal ini terlihat dari fakta bahwa MTsN 2 Purwakarta dipilih oleh Kementerian Agama untuk menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022, serta sedang mengimplementasikan KMA 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, perlu diakui bahwa masih terdapat keterbatasan pada objek penelitian yang terbatas hanya pada perencanaan pembelajaran bahasa Arab. Terdapat mata pelajaran lain yang dapat diteliti lebih lanjut, mengingat bahwa kurikulum merdeka masih terbuka bagi para peneliti untuk menghasilkan kontribusi dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama di madrasah. Dari hasil penelitian, ditemukan implikasi praktikal. Implikasi tersebut diinterpretasikan pada praktik baik guru bahasa Arab dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang baik sesuai regulasi yang sedang berjalan, dalam hal ini kurikulum merdeka dengan pedoman KMA 347 Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data di lapangan bahwa aspek perencanaan pembelajaran sangat penting untuk dikaji karena

berkaitan dengan administrasi yang harus dimaksimalkan oleh para pendidik di madrasah. Ke depan, peneliti berharap, kajian literatur yang disajikan dalam penelitian ini dapat diimplementasikan oleh guru madrasah lainnya, sehingga perencanaan bukan sebatas formalitas, tapi memang sebuah kebutuhan yang diyakini atau tidak, menjadi sebuah keharusan bagi para guru dalam rangka mempersiapkan pembelajaran.

Bibliography

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Chai, Ching Sing, and Siu-Cheung Kong. "Professional Learning for 21st Century Education." *Journal of Computers in Education* 4 (2017): 1–4.
- Egan, Arlene, Rebecca Maguire, Lauren Christophers, and Brendan Rooney. "Developing Creativity in Higher Education for 21st Century Learners: A Protocol for a Scoping Review." *International Journal of Educational Research* 82 (2017): 21–27.
- Fanreza, Robie, and Munawir Pasaribu. "Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Didik," 2016.
- Frydenberg, Mark, and Diana Andone. "Learning for 21st Century Skills." In *International Conference on Information Society (i-Society 2011)*, 314–18. IEEE, 2011.
- Harpe, Barbara de la, and Ian Thomas. "Curriculum Change in Universities: Conditions That Facilitate Education for Sustainable Development." *Journal of Education for Sustainable Development* 3, no. 1 (2009): 75–85.
- Kay, Ken, and Valerie Greenhill. "Twenty-First Century Students Need 21st Century Skills." In *Bringing Schools into the 21st Century*, 41–65. Springer, 2010.
- Larson, Lotta C, and Teresa Northern Miller. "21st Century Skills: Prepare Students for the Future." *Kappa Delta Pi Record* 47, no. 3 (2011): 121–23.
- Noss, Richard. "21st Century Learning for 21st Century Skills: What Does It Mean, and How Do We Do It?" In *EC-TEL*, 3–5. Springer, 2012.
- Smyth, Keith. *Book Review Curriculum Models for the 21st Century: Using Learning Technologies in Higher Education. Journal of Perspectives in Applied Academic Practice*. Vol. 2, 2014. <https://doi.org/10.14297/jpaap.v2i3.131>.
- Suluh, Melkianus. "Perspektif Pendidikan Nasional." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2018): 1–9.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, and Yosol Iriantara. "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 118–26.
- Suyatno, S. (2020). Analisis Kompetensi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Edutraind : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v4i1.51>

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widodo, Hendro., dan Etyk Nurhayati. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Wiranata, RZ Ricky Satria. "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 8.1 (2019): 61-92.